

Bimbingan Kelompok dengan Peta Pikiran dan *Self-Reward* untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa

Akhtiar Sigit Samseno[✉], Edy Purwanto & Sutarno

Prodi Bimbingan Konseling, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel
Diterima:
Januari 2017
Disetujui:
Februari 2017
Dipublikasikan:
Desember 2017

Keywords:
learning skills,
group guidance,
mind map,
self-reward

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk: (1) mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah, (2) mendeskripsikan tingkat keterampilan belajar siswa, dan (3) mengetahui keefektifan bimbingan kelompok peta pikiran dan self-reward terhadap keterampilan belajar. Metode penelitian eksperimen, jenis rancangan *randomized pretest-posttest control group design*. Sampel siswa kelas VII berjumlah 20 dipilih secara acak tingkat keterampilan belajar rendah. Instrumen pengumpulan data menggunakan skala keterampilan belajar, dan analisis data menggunakan *Independent Sample T-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) bimbingan kelompok di sekolah telah dilakukan belum menyeluruh, (2) terdapat siswa kategori keterampilan belajar rendah, dan (3) bimbingan kelompok dengan peta pikiran dan self-reward efektif meningkatkan keterampilan belajar siswa. Kesimpulan penelitian: (1) bimbingan kelompok telah dilakukan dan belum maksimal, (2) terdapat siswa kategori keterampilan belajar rendah, dan (3) bimbingan kelompok dengan peta pikiran dan self-reward efektif meningkatkan keterampilan belajar siswa.

Abstract

The purposes of present study were to: (1) describe the implementation of group guidance in schools, (2) describe the skill level of student learning, and (3) determine the effectiveness of group guidance mind maps and self-reward to learning skills. Experimental research methods, types of design randomized pretest-posttest control group design. Samples totaling 20 students of class VII were randomly selected low level of learning skills. The data were collected using a scale of learning skills and analyzed using Independent Sample T-test. The results of research were: (1) group guidance in schools has been done is not yet complete, (2) there is a category of students learning skills are low, and (3) group guidance and with a mind map self-reward effectively increase students' learning skills. Conclusions of this research were: 1) the guidance group has done and has not been not maximal, (2) there is a category of students learning skills are low, and 3) group guidance with a mind map and self-reward effectively increase students' learning skills.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Kampus UNNES Kelud Utara III, Semarang, 50237
E-mail: akhtiar@ymail.com

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan yang penting bagi setiap manusia, termasuk didalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar juga belajar sebagai perubahan perilaku artinya dapat membantu siswa mengasosiasikan setiap materi pelajaran dengan perasaan menyenangkan. Proses dalam belajar dengan adanya perubahan tingkah laku dan tujuan yang harus dicapai. Adapun tujuan belajar itu sendiri untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap yang sesuai dengan apa yang diharapkan Rohmah (2012). Belajar dapat didefinisikan sebagai proses menuju perubahan perilaku yang relatif permanen atau potensi perubahan perilaku. Dengan kata lain, seperti yang dipelajari, mengubah cara memandang lingkungan, cara menafsirkan rangsangan yang masuk, dan karena itu cara berinteraksi, atau berperilaku (Heffner, 2015).

Suherman (2005) menyatakan beberapa perubahan perilaku pada kegiatan belajar tersebut adalah (1) merasakan adanya kebutuhan (*need*) akan belajar, (2) timbul motivasi belajar, (3) individu bertingkah laku untuk belajar, (4) adanya intensive (kepuasan dan terpenuhinya kebutuhan), dan (5) diarahkan kepada tujuan. Proses dan tujuan belajar memiliki pengaruh yang besar pada perilaku belajar. Idealnya pembelajaran dewasa ini lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memiliki keterampilan belajar yang memadai. Salah satu landasan untuk lebih mudah memahami materi pelajaran adalah menguasai sejumlah keterampilan belajar (Sedanayasa, 2014).

Burden & Byrd (2009) menjelaskan bahwa keterampilan belajar merujuk pada kompetensi siswa untuk, (1) mengumpulkan informasi dan gagasan baru, (2) mengorganisasikan, (3) mengingat dan menyampaikan kembali (*recalling*), (4) menerapkan informasi dan gagasan baru yang telah dipelajari. Kemampuan-kemampuan tersebut dapat dikembangkan dalam beberapa bentuk keterampilan belajar. Upaya untuk mendukung pemahaman perkembangan pemikiran dan pemecahan

masalah keterampilan siswa di sekolah relatif sangat terkait kompetensi mereka yang diperoleh sebelum masuk sekolah formal (Vainikainen, 2015).

Salah satu landasan untuk lebih mudah memahami materi pelajaran adalah menguasai sejumlah keterampilan belajar (Fry, 2012). Jika terdapat siswa yang memiliki keterampilan belajar rendah akan berdampak pada kehidupannya misalnya akan menghadapi kesulitan dalam membuat catatan waktu, membuat ringkasan dari bahan yang dibaca, membuat laporan, diskusi, mengembangkan cara menjawab atau memecahkan soal-soal ujian, menyusun makalah, membaca, berbahasa lisan dan tulisan, serta bertanya.

Keadaan pada siswa SMP Negeri 3 Karanganyar berdasarkan informasi dari guru BK masih terdapat siswa-siswa yang belum memaksimalkan keterampilan belajarnya, seperti malas mencatat materi, melamun, kurang senang mengikuti pelajaran, kurang memperhatikan guru, kurang termotivasi dalam memahami materi pelajaran. Terdapat pula siswa yang tidak mampu memaksimalkan kemampuan belajarnya disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurang tertarik belajar, kurang mengerti cara untuk belajar, kurangnya motivasi. Faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap bagaimana keterampilan belajarnya siswa di sekolah.

Fenomena tersebut menggambarkan perlu adanya upaya dalam meningkatkan keterampilan belajar yang lebih baik. Keterampilan belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam belajar, karena dengan adanya keterampilan belajar maka siswa dapat belajar dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Kegiatan belajar seharusnya dilaksanakan dengan menerapkan berbagai keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

Beberapa penelitian telah meneliti dalam upaya meningkatkan keterampilan belajar antara lain, penelitian yang telah dilakukan oleh Sumartini (2010) meneliti tentang peningkatan keterampilan belajar siswa melalui *Brain Gym*, hasilnya adalah bahwa dengan *Brain Gym* dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa.

Penelitian lainnya oleh Hidayat (2010) yang meneliti model bimbingan dan konseling kolaboratif untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model bimbingan dan konseling kolaboratif efektif meningkatkan keterampilan belajar dengan signifikan. Siswa secara keseluruhan maupun secara per aspek memiliki peningkatan keterampilan belajar. Sementara itu Nurhayati (2010) meneliti tentang model bimbingan akademik untuk peningkatan keterampilan belajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model akademik cukup efektif untuk meningkatkan taraf ketereampilan mahasiswa.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut menunjukkan adanya berbagai upaya dalam meningkatkan keterampilan belajar. Namun belum terdapat upaya peningkatan dan pengembangan keterampilan belajar dengan peta pikiran. Penelitian ini akan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan membentuk peta pikiran sebagai strategi belajar dan disertai self-reward untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa di sekolah. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan memperbaiki kondisi tersebut yaitu meningkatkan keterampilan belajar siswa di sekolah.

Pemberian peta pikiran sebagai strategi belajar akan memberikan cara baru dalam keterampilan belajarnya Buzan (2012). Peta pikiran merupakan teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan grafis lainnya untuk membentuk suatu kesan yang lebih dalam (De Porter & Hernacki, 2010). Selain itu disertai dengan *self-reward* yang berupa ganjaran dan penguatan yang diharapkan akan menjadi suatu pola kebiasaan siswa dalam belajarnya (Suryabrata, 2014). *Reward* diberikan kepada siswa dengan tujuan menghargai usaha mereka dalam pekerjaan yang telah dilakukannya.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang

menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional maupun sosial (Yusuf, 2005). Bimbingan dan konseling di sekolah akan sangat membantu siswa dalam mengatasi berbagai masalah yang dialaminya.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang penting diselenggarakan di sekolah. mengemukakan bahwa bimbingan kelompok mengacu pada aktifitas-aktifitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi dan pengalaman lewat aktifitas kelompok yang terencana dan terorganisir Gibson & Mitchell (2008). Bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari konselor yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari serta berguna untuk pengambilan keputusan (Sukardi & Desak, 2008).

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah, tingkat keterampilan belajar siswa, dan keefektifan Bimbingan Kelompok dengan Peta Pikiran dan *Self-Reward* untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa SMP Negeri 3 Karanganyar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperjelas isu tentang efek teknik peta konsep dan self reward dalam bimbingan kelompok terhadap keterampilan belajar siswa. Di samping itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan praktis dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan desain eksperimen "*Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*" (Sutarno, 2010). Rancangan penelitian *true-eksperimen* ini prosedurnya adalah: (1) Pembentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang berasal dari sampel kelas VII dipilih secara acak lewat penugasan tes awal melalui skala keterampilan belajar, (2) Pemberian treatment bimbingan kelompok dengan peta pikiran dan self-reward pada kelompok eksperimen dan tanpa treatment pada kelompok

control, (3) Pemberian tes akhir yang sama kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan bersala dari populasi siswa SMP Negeri 3 Karanganyar. Penggunaan sampel menggunakan metode sampling random dengan simple random sampling yaitu dengan cara diacak subjek dengan keterampilan belajar rendah. Pemilihan sampel pada penelitian ini bertujuan untuk mencari siswa dengan keterampilan belajar yang rendah untuk dijadikan subjek penelitian. Peneliti mengambil 10 orang siswa sebagai kelompok eksperimen untuk mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan pera pikiran dan self-reward dan 10 orang siswa sebagai kelompok kontrol. Dalam penelitian ini, hasil tes atau penugasan untuk membentuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sekaligus digunakan sebagai skor pretest untuk masing-masing kelompok sebelum diberi treatment.

Pada penelitian terdapat instrumen evaluasi untuk mengukur tingkat penguasaan keterampilan teknik peta pikiran sesudah dilaksanakan latihan metode belajar peta pikiran serta instrumen untuk mengukur tingkat keterampilan belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Instrumen evaluasi untuk mengukur tingkat penguasaan keterampilan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman penilaian tingkat keterampilan subjek dalam melaksanakan metode belajar peta pikiran, sedangkan untuk mengukur tingkat keterampilan belajar dengan menggunakan skala penilaian (*rating scale*) keterampilan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui deskripsi tentang layanan bimbingan kelompok yang dilakukan, mengetahui tingkat keterampilan belajar siswa dan mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan peta pikiran dan *self-reward* untuk meningkatkan keterampilan belajar di SMP Negeri 3 Karanganyar. Bimbingan kelompok pada

pelaksanaannya masih kurang diberikan kepada siswa, layanan yang sebagian besar diberikan menggunakan layanan informasi atau klasikal dalam kelas masing-masing. Bimbingan kelompok dilakukan saat benar-benar terdapatnya waktu dan tempat yang cukup dari siswa atau guru BK.

Berikutnya tingkat keterampilan belajar siswa, untuk mengetahui tingkat keterampilan belajar siswa dilakukan dengan memberikan penugasan awal melalui skala penilaian keterampilan belajar. Hasil yang diperoleh adalah bahwa masih terdapatnya siswa dengan kategori keterampilan belajar rendah disetiap kelas yang ada.

Selanjutnya mengetahui bimbingan kelompok dengan peta pikiran dan self-reward efektif dalam meningkatkan keterampilan belajar pada siswa. Kegiatan diawali dengan diberikan latihan melaksanakan keterampilan peta pikiran pada kelompok eksperimen. Kegiatan latihan ini bertujuan melatih siswa dalam membuat, menggunakan, dan menerapkan peta pikiran dalam materi belajar sebelum diadakan treatment. Hasil berupa nilai dari latihan melaksanakan keterampilan peta pikiran sebanyak dua kali telah menunjukkan siswa sudah sangat baik dalam membuat, menggunakan, dan menerapkan peta pikiran.

Rata-rata siswa memiliki nilai >70 , artinya sesuai dengan panduan eksperimen termasuk kategori sangat baik, selain itu setiap pada kegiatan latihan siswa diberikan tugas untuk melaksanakan metode peta pikiran dalam setiap kegiatan belajarnya. Kemudian diberikan treatment kepada kelompok eksperimen untuk selanjutnya dilakukan pengukuran akhir kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sehingga menghasilkan data akhir tingkat keterampilan belajar siswa yang telah berubah. Selanjutnya dilakukan penghitungan perbedaan *mean* antar kelompok penelitian pada kedua kondisi, yaitu awal dan akhir (lihat Tabel 1).

Berdasarkan Uji *Independent Sample Test Indeks Gain*, rata-rata nilai *Indeks Gain* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing adalah 0.354 dan 0.013. Selanjutnya hasil dari uji *Independent Sample t-test*

menunjukkan signifikansinya sebesar 0,000. Mengacu pada kriteria uji hipotesis, $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada perbedaan tingkat keterampilan belajar pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol setelah diberi *treatment*.

Hasil tersebut didukung dengan nilai indeks gain kelompok eksperimen lebih besar

daripada kelompok kontrol $0.354 > 0.013$, sehingga dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok peta pikiran dan *self-reward* efektif untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa SMP Negeri 3 Karanganyar.

Tabel 1. Persentase Perubahan Hasil *Pretest-Posttest*

Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih	Perubahan (%)	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih	Perubahan (%)
73	88	15	20.55	72	74	2	2.78
71	91	20	28.17	71	68	-3	-4.23
69	82	13	18.84	68	71	3	4.41
70	90	20	28.57	71	72	1	1.41
73	86	13	17.81	68	65	-3	-4.41
73	96	23	31.51	71	72	1	1.41
69	85	16	23.19	67	70	3	4.48
73	86	13	17.81	67	69	2	2.99
70	92	22	31.43	69	72	3	4.35
68	87	19	27.94	73	71	-2	-2.74
70.9	88.3	17.4	24.58	69.7	70.4	0.7	1.04

Hal tersebut menunjukkan keefektifan *treatment* terhadap siswa, membuktikan bahwa peta pikiran dan *self-reward* cara yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan dalam meningkatkan keterampilan belajar melalui layanan bimbingan kelompok. Sejalan dengan hal tersebut Gladding (2012) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok dapat menangani permasalahan-permasalahan yang penting untuk diselesaikan seperti mengendalikan kemarahan, hubungan pertemanan, dan kecakapan belajar. Sesuai dengan pendapat Gladding bahwa bimbingan kelompok dapat menangani permasalahan-permasalahan yang penting untuk diselesaikan salah satunya kecakapan dan keterampilan belajar.

Maka dalam kegiatannya dalam bimbingan kelompok digunakan topik dan tugas metode belajar peta pikiran untuk menangani permasalahan-permasalahan. Ada beberapa alasan dipilihnya peta pikiran berdasarkan pendapat Al Naqbi (2011) menggunakan teknik pemetaan pikiran adalah cara terbaik untuk membantu peserta didik mengatur pengetahuan. Kemudian

Wen-Cheng (2010) berpendapat peta pikiran pada penggunaannya dapat membatu membuat konsep atau sudut pandang yang lebih luas, mengumpulkan informasi dan mengarahkan untuk perencanaan pengambilan keputusan, memecahkan masalah secara efektif dengan cara baru dan kreatif, dan peta pikiran membuat pengamatan, membaca, berpikir atau menghafal menjadi lebih menarik. Dalam pendapat tersebut peta pikiran mencakup aspek-aspek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu, keterampilan membaca, mencatat, dan mengingat. Penggunaan peta pikiran, alat visual yang dikembangkan oleh Buzan untuk meningkatkan keterampilan mencatat, meningkatkan kreatifitas, mengatur pemikiran, dan mengembangkan ide-ide dan konsep (Goodnough & Long, 2002; Toi, 2009).

Selain itu motivasi yang kuat juga akan memberikan dampak yang baik bagi siswa terhadap proses belajarnya. Kegiatan belajar dengan menggunakan peta pikiran dan adanya motivasi atau penguatan bagi siswa itu sendiri yaitu dengan *self-reward* untuk menerapkan pada kegiatan belajarnya. Salim (2005) menjelaskan

bahwa *self-reward* merupakan pemberian hadiah pada diri sendiri, setelah tercapainya tujuan yang diinginkan dan diharapkan akan membentuk suatu kebiasaan ketiak reward itu dilakukan. Selain itu Suryabrata (2014) mengungkapkan bahwa reward tidaklah harus berupa barang atau nilai tetapi dapat berupa tingkah laku yang dapat dijadikan pembiasaan oleh siswa tersebut. Adanya penyertaan *self-reward* menjadikan siswa dapat termotivasi dan penguatan dalam menggunakan peta pikiran dalam kegiatan belajar sebagai suatu kebiasaan sehingga keterampilan belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian terkait tentang keterampilan belajar telah ada yang dilakukan oleh beberapa ahli diantaranya Hidayat (2010) yang menghasilkan model bimbingan dan konseling kolaboratif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa, kemudian Sedanayasa (2003) dalam temuan penelitiannya menunjukkan bahwa model kolaborasi dengan pendekatan multimodal secara signifikan efektif meningkatkan penguasaan keterampilan belajar siswa. Akan tetapi belum terdapat penelitian sebelumnya yang menguji peta pikiran dalam kaitannya dengan keterampilan belajar. Edy (2005) berpendapat bahwa peta pikiran sangat bermanfaat untuk siswa salah satunya dapat meningkatkan keterampilan belajar.

SIMPULAN

Beberapa simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: pelaksanaan bimbingan kelompok sudah dilakukan oleh guru BK, tetapi masih sangat kurang dan belum maksimal dikarenakan kesempatan dan waktu dalam memberikan layanan. Di samping itu, masih terdapatnya siswa dengan kategori tingkat keterampilan belajar rendah yang diperoleh dari data skala keterampilan belajar di setiap kelas yang ada. Terakhir, terdapat perbedaan yang berarti tingkat keterampilan belajar sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan peta pikiran dan *self-reward* pada kelompok eksperimen, artinya layanan bimbingan kelompok dengan peta pikiran dan

self-reward efektif untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Naqbi, S. 2010. *The Use of Mind Mapping to Develop Writing Skills in UAE Schools*.
<http://marifa.hct.ac.ae/files/2011/04/The-Use-of-Mind-Mapping-to-Develop-Writing-Skills-in-UAE-Schools.pdf>
- Burden, P.R., & Byrd, D.M. 2009. *Methods for Effective Teaching: Meeting the Needs of All Students* (5th Ed.). New York, NY: Pearson.
- Buzan, T. 2007. *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum
- Buzan, T. 2012. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- De Porter, B., & Hernacki, M. 2010. *Quantum Teaching*. terjemahan Ary Nilandari. Bandung: Mizan Pustaka.
- Edy, S. 2015. *Manfaat Mind Mapping Dalam Peningkatan Belajar (Study Skill) dan Sukses Kehidupan (Life Skill)*.
<http://supermapindonesia.com/artikel/11-manfaat-mind-mapping-dalam-peningkatan-belajar-study-skill-sukses-kehidupan-life-skill>
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Terjemahan Yudi Susanto. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Gladding, S. T. 2012. *Konseling, Profesi Yang Menyeluruh*. Terjemahan Winarno. Jakarta: Indeks
- Goodnough, K., & Long, R. 2002. 'Mind Mapping: A Graphic Organizer for the Pedagogical Toolbox'. *Science Scope*. 25(8): 20-24
- Heffner, C. L. 2015. *Introduction to Learning Theory and Behavioral Psychology*.
<http://allpsych.com/psychology101/learning/#.VUmJ9ZNIvIV>
- Hidayat, A. N. 2010. *Model Bimbingan dan Konseling Kolaboratif untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas*. Tesis tidak diterbitkan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Nurhayati, E. 2010. *Model Bimbingan Akademik untuk Peningkatan Keterampilan dan Kemandirian Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi (Studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon)*. Disertasi tidak Diterbitkan. Bandung: Program Pascasarjana UPI
- Rohmah, N. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.

- Salim, M. N. 2005. *Strategi Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sedanayasa, G. 2003. *Model Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan Keterampilan belajar siswa SMA*. Desertasi tidak Diterbitkan. Bandung UPI Program Pasca Sarjana.
- Suherman, U. 2005. *Bimbingan Belajar*.
http://file.upi.edu/direktori/fip/jur.psikologi_pend_dan_bimbingan/195903311986031-suherman/bimbingan_belajar.pdf
- Sukardi, D.K., & Desak P.E. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Reineka Cipta
- Sumartini. 2010. *Efektivitas Brain Gym Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Kelas X Sman 99 Jakarta Timur*. Tesis tidak diterbitkan. Bandung: Program Pascasarjana UPI
- Suryabrata, S. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sutarno, 2010. *Bahan Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan dan Bimbingan*. Surakarta : Program Studi BK FKIP UNS.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A.J. 2005. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah/Madrasah*. Bandung: PT Bi Qureys
- Vainikainen, M.P., Wüstenberg, S., Kupiainen, S., Hotulainen, R., & Hautamäki, J. 2015. Development Of Learning To Learn Skills In Primary School. *International Journal of Lifelong Education*. 34(4): 376-392
- Wen-Cheng, W., Chung-Chieh, L., Ying-Chien, C. 2010. *A Brief Review on Developing Creative Thinking in Young Children by Mind Mapping*.
<http://ccsenet.org/journal/index.php/ibr/article/view/6518>